ANALISIS SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) DALAM EVALUASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA KONTEKS UMKM DAN KEBERLANJUTAN : STUDI KEPUSTAKAAN

Ida I Dewa A Yayati Wilyadewi[1], Ida Ayu Anggawulan Saraswathi[2]

[1,2]*Universitas Hindu Indonesia*
E-mail : [1]wilyadewi17@unhi.ac.id, [2]wulansdayu@gmail.com

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan strategi penting bagi perusahaan dalam menciptakan nilai sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan. Namun, tantangan utama dalam implementasi CSR adalah keterbatasan metode evaluasi yang mampu mengukur dampak secara komprehensif. Social Return on Investment (SROI) hadir sebagai pendekatan yang dapat mengkuantifikasi manfaat sosial dalam bentuk moneter, sehingga memungkinkan perusahaan dan pemangku kepentingan untuk menilai efektivitas program CSR secara lebih objektif. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data meliputi artikel ilmiah yang diterbitkan dalam periode 2015–2025 serta laporan CSR perusahaan, dokumen pemerintah, dan publikasi lembaga internasional. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci terkait SROI, CSR, UMKM, dan keberlanjutan, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, tahun penerbitan, serta ketersediaan naskah lengkap. Analisis data dilakukan dengan teknik tematik dan sintesis naratif yang mengacu pada protokol PRISMA untuk menjaga validitas hasil kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SROI dalam CSR cenderung menghasilkan nilai rasio positif pada berbagai sektor. Program pendidikan dan kesehatan menghasilkan dampak signifikan terhadap peningkatan akses masyarakat, sementara program pemberdayaan UMKM berkontribusi pada peningkatan kapasitas usaha kecil dan kesejahteraan ekonomi. CSR di bidang lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan konservasi, memberikan nilai SROI tinggi karena manfaat jangka panjangnya yang meluas. Meskipun demikian, penelitian di Indonesia masih terbatas pada studi kasus perusahaan besar, sementara kajian tentang UMKM hijau, koperasi, dan desa wisata relatif jarang ditemukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SROI memiliki potensi besar sebagai instrumen evaluasi CSR di Indonesia, khususnya dalam mendukung agenda Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Sustainable Development Goals (SDGs). Oleh karena itu, integrasi SROI dengan kebijakan pemerintah dan pengembangan green finance perlu diperkuat agar CSR benar-benar berorientasi pada dampak berkelanjutan.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Social Return On Investment, UMKM, Keberlanjutan, ESG, Sdgs*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) telah berkembang menjadi salah satu pilar penting dalam praktik bisnis modern. Konsep ini tidak hanya dipahami sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, tetapi juga sebagai strategi keberlanjutan yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan (Freeman, 1984; Elkington, 1997). Dalam praktiknya, tantangan utama dari implementasi CSR adalah bagaimana mengukur dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Evaluasi CSR sering kali hanya berfokus pada input, yaitu jumlah dana yang dikeluarkan, atau pada output berupa jumlah kegiatan yang dilakukan, sementara dimensi outcome dan impact yang seharusnya lebih substansial justru kurang diperhatikan (Klemelä, 2016).

Social Return on Investment (SROI) hadir sebagai pendekatan evaluasi yang dapat memberikan jawaban atas persoalan tersebut. Metode ini memungkinkan manfaat sosial dikonversi ke dalam nilai moneter, sehingga perusahaan, pemerintah, maupun masyarakat dapat lebih mudah menilai efektivitas program CSR (Nicholls et al., 2012). Melalui pendekatan ini, evaluasi tidak hanya berhenti pada aktivitas yang dilakukan, tetapi juga mengukur sejauh mana hasil dari suatu program benar-benar memberikan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berarti. SROI menekankan pada outcome dan impact dengan tujuan menunjukkan rasio manfaat sosial yang dihasilkan dari setiap unit biaya yang dikeluarkan (Millar & Hall, 2013).

Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama UMKM hijau yang berorientasi pada praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan, penerapan SROI menjadi semakin relevan (Retolaza & San-Jose, 2016). UMKM di Indonesia, termasuk di Bali, sering kali menjadi penerima manfaat program CSR, baik berupa pendampingan usaha, akses pembiayaan, maupun pengembangan kapasitas. Namun, efektivitas program-program tersebut umumnya masih dievaluasi secara terbatas, misalnya hanya melalui laporan aktivitas, tanpa adanya perhitungan nilai sosial yang lebih komprehensif (Santoso & Yuliana, 2021). Padahal, di tengah dorongan global terhadap penerapan prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) serta agenda Sustainable Development Goals (SDGs), pengukuran berbasis SROI menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa CSR benar-benar memberikan dampak yang berkelanjutan (UNDP, 2022).

Oleh karena itu, kajian ini menjadi signifikan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana SROI dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi program CSR, khususnya dalam konteks UMKM dan keberlanjutan. Penelitian ini tidak hanya meninjau konsep dasar SROI, tetapi juga membahas penerapannya pada berbagai program CSR serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada, sehingga dapat merumuskan agenda riset ke depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan atau *literature review* dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukanlah melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan menganalisis dan mensintesis temuan-temuan dari literatur yang sudah ada. Melalui pendekatan deskriptif-analitis, peneliti berusaha memaparkan secara sistematis konsep, temuan, serta kecenderungan penelitian mengenai Social Return on Investment (SROI) dalam implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR), khususnya dalam konteks UMKM dan keberlanjutan.

Objek penelitian ini berupa literatur akademik maupun laporan praktik yang relevan dengan topik. Literatur yang dianalisis mencakup artikel-artikel ilmiah yang terindeks di basis data seperti Scopus, SINTA, dan Google Scholar dalam rentang waktu 2015–2025. Selain itu, digunakan juga sumber data sekunder berupa laporan CSR perusahaan, dokumen kebijakan pemerintah, serta publikasi lembaga internasional seperti OECD, UNDP, dan World Bank yang banyak memuat praktik serta panduan evaluasi program CSR berbasis SROI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dengan menggunakan kata kunci seperti *Social Return on Investment*, SROI, CSR, UMKM, dan sustainability. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi, yakni berdasarkan tahun publikasi, relevansi dengan topik penelitian, serta ketersediaan naskah lengkap. Untuk menjaga validitas proses peninjauan literatur, penelitian ini mengacu pada protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang mencakup tahapan identifikasi, penyaringan, uji kelayakan, hingga pemilihan literatur yang akhirnya dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu dengan mengelompokkan literatur ke dalam tema-tema tertentu seperti CSR di bidang pendidikan, CSR untuk UMKM, serta CSR yang berorientasi pada lingkungan. Setelah itu, dilakukan sintesis naratif dengan cara membandingkan dan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian sehingga dapat terlihat pola, kesamaan, maupun perbedaan antar studi. Dari hasil sintesis ini kemudian diidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada, yang nantinya akan menjadi ruang kontribusi bagi penelitian lanjutan terkait penerapan SROI dalam program CSR.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan Social Return on Investment (SROI) dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) telah dilakukan di berbagai sektor dengan hasil yang cukup positif. Beberapa pola umum muncul dari kajian pustaka, antara lain pada bidang pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan UMKM, serta lingkungan dan keberlanjutan.

Dalam konteks pendidikan dan kesehatan, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan CSR di bidang ini menghasilkan nilai SROI yang signifikan. Program beasiswa, misalnya, tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan akses pendidikan, tetapi juga menghasilkan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Millar dan Hall (2013) menemukan bahwa program CSR berbasis pendidikan mampu menghasilkan rasio SROI hingga 3:1, yang berarti setiap satu unit investasi menghasilkan tiga unit manfaat sosial. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Klemelä (2016) yang meneliti program kesehatan berbasis CSR di Finlandia, di mana hasil SROI menunjukkan nilai positif dalam peningkatan akses layanan kesehatan dan produktivitas masyarakat.

Pada ranah pemberdayaan UMKM, literatur internasional dan regional juga menunjukkan bahwa CSR memberikan kontribusi penting. Studi di Asia Tenggara menemukan bahwa SROI dari program pendampingan kewirausahaan, pelatihan manajemen, dan akses permodalan berkisar antara 1,5 hingga 4,0 (Sancino & Hudson, 2020). Angka ini mencerminkan bahwa CSR yang berfokus pada UMKM mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperluas jaringan pemasaran, dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi lokal. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh

Santoso dan Yuliana (2021) pada program CSR di bidang pertanian menunjukkan nilai SROI sebesar 2,7. Hasil ini mengindikasikan bahwa program pendampingan dan permodalan di sektor pertanian terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas sekaligus memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang signifikan bagi petani kecil.

Sementara itu, penerapan SROI dalam CSR berbasis lingkungan dan keberlanjutan juga menunjukkan hasil yang sangat menjanjikan. Program pengelolaan sampah, konservasi air, serta energi terbarukan umumnya menghasilkan nilai SROI lebih tinggi dibanding sektor lain, yakni di atas 3,0. Hal ini karena manfaat lingkungan cenderung bersifat jangka panjang, berdampak lintas generasi, serta memberikan nilai tambah yang melampaui dimensi ekonomi (Retolaza & San-Jose, 2016). Sebagai contoh, penelitian UNDP (2022) mencatat bahwa program CSR yang mendukung energi terbarukan di kawasan Asia Pasifik mampu menghasilkan nilai SROI rata-rata 3,5, yang mencerminkan besarnya kontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Namun demikian, hasil penelusuran literatur juga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian di Indonesia. Mayoritas studi SROI masih terbatas pada studi kasus perusahaan besar, sementara penelitian yang menyoroti UMKM hijau, desa wisata, maupun koperasi sebagai penerima manfaat CSR masih jarang dilakukan. Keterbatasan data, kurangnya kapasitas teknis, serta biaya implementasi yang relatif tinggi menjadi faktor penghambat penerapan SROI secara luas (Santoso & Yuliana, 2021; UNDP, 2022). Oleh karena itu, kebutuhan penelitian mengenai SROI dalam konteks UMKM hijau, keuangan berkelanjutan, serta integrasi dengan agenda SDGs semakin mendesak.

Tolentino (2023). Dalam penelitiannya, Tolentino mengevaluasi dampak kesejahteraan sosial masyarakat Kabupaten Padang Lawas setelah implementasi program CSR melalui perspektif Social Return on Investment (SROI). Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode SROI mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan terukur mengenai manfaat sosial yang dihasilkan dari investasi perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian Tolentino menemukan bahwa manfaat sosial yang diterima masyarakat jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya investasi CSR yang dikeluarkan, sehingga menegaskan efektivitas CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan Tolentino (2023) menggarisbawahi pentingnya SROI sebagai instrumen evaluasi yang mampu mengukur nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan dari program CSR dalam bentuk rasio yang mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan. Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya keterlibatan stakeholder secara aktif serta transparansi dalam proses evaluasi, agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan perubahan yang signifikan di tingkat masyarakat. Dengan demikian, SROI tidak hanya berfungsi sebagai alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam perumusan kebijakan CSR yang lebih efektif.

Dalam konteks penelitian Anda, fokus diarahkan pada kajian literatur yang mengupas penerapan SROI dalam program CSR, khususnya pada sektor UMKM dan keberlanjutan. Meskipun berbeda dari penelitian Tolentino yang berbasis studi lapangan, penelitian ini melengkapi temuan sebelumnya dengan memperluas cakupan kajian pada bagaimana SROI digunakan secara global maupun nasional untuk menilai dampak CSR terhadap UMKM dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan Tolentino mengenai efektivitas SROI, tetapi juga menyoroti potensi penerapannya dalam memperkuat UMKM, terutama UMKM hijau yang berorientasi pada praktik ramah lingkungan.

Melalui kajian kepustakaan ini, terlihat adanya kesinambungan bahwa baik penelitian lapangan maupun studi literatur sama-sama menegaskan peran penting SROI dalam memperlihatkan nilai tambah program CSR. Jika penelitian Tolentino berfokus pada aspek kesejahteraan masyarakat di wilayah tertentu, maka penelitian ini mencoba membangun kerangka konseptual yang lebih luas, dengan menempatkan UMKM dan keberlanjutan sebagai konteks utama dalam evaluasi CSR. Dengan demikian, keduanya saling melengkapi dan memperkuat argumen bahwa SROI merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif, akuntabel, serta relevan dengan agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa SROI terbukti efektif sebagai instrumen evaluasi CSR. Berbeda dengan evaluasi tradisional yang hanya menitikberatkan pada laporan aktivitas, SROI mampu mengkuantifikasi manfaat sosial ke dalam nilai moneter sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan yang lebih transparan dan akuntabel (Nicholls et al., 2012). Pendekatan ini juga meningkatkan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, karena nilai sosial yang dihasilkan dapat diukur secara nyata.

Dalam kaitannya dengan UMKM, SROI menjadi semakin relevan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun keterbatasan modal, akses pasar, dan kapasitas manajerial sering kali menjadi kendala utama. Dengan adanya pengukuran SROI, pemerintah maupun perusahaan dapat memastikan bahwa program pendampingan yang diberikan benar-benar menciptakan nilai tambah, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Hal ini selaras dengan temuan Sancino dan Hudson (2020) yang menekankan bahwa program CSR berbasis UMKM memberikan dampak berlipat ganda, tidak hanya meningkatkan daya saing usaha kecil, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

Dalam konteks Indonesia, tantangan implementasi SROI masih cukup besar. Selain keterbatasan teknis, biaya yang relatif tinggi juga membuat metode ini belum banyak diadopsi, terutama oleh perusahaan menengah. Namun, penerapan SROI sejatinya dapat mendukung agenda Environmental, Social, and Governance (ESG) serta Sustainable Development Goals (SDGs) yang semakin menjadi perhatian dalam tata kelola bisnis global. Dengan demikian, SROI berpotensi menjadi alat ukur yang strategis untuk memperlihatkan kontribusi nyata perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (UNDP, 2022).

Ke depan, terdapat sejumlah agenda riset yang perlu dikembangkan. Pertama, penelitian mengenai penerapan SROI di sektor UMKM hijau dan koperasi perlu diperluas agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Kedua, integrasi SROI dengan instrumen keuangan berkelanjutan, seperti *green finance* atau pembiayaan berbasis SDGs, dapat menjadi arah penelitian yang menjanjikan. Ketiga, pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang lebih kuat dalam mengukur dampak sosial di Indonesia perlu dikembangkan agar evaluasi berbasis SROI semakin reliabel. Dengan arah penelitian tersebut, diharapkan SROI dapat menjadi standar evaluasi CSR yang lebih terukur, kontekstual, dan aplikatif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Selain relevan dengan penelitian Tolentino (2023), kajian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Matoati, Praningrum, Puspita, dan Rosyadi (2023). Penelitian mereka berfokus pada analisis Social Return on Investment (SROI) pada program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT PLN Sumbagsel terhadap UMKM kripik jamur tiram di

Desa Talang Kering. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program CSR atau TJSL tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi pelaku UMKM lokal. Dengan menggunakan pendekatan SROI, penelitian ini berhasil mengukur manfaat sosial yang dihasilkan dari investasi perusahaan dan menunjukkan bahwa rasio SROI yang diperoleh bernilai positif, artinya setiap rupiah yang diinvestasikan menghasilkan manfaat sosial yang lebih besar bagi masyarakat dan pelaku UMKM.

Temuan Matoati et al. (2023) memperkuat pemahaman bahwa SROI merupakan instrumen evaluasi yang mampu mengkonversi dampak sosial menjadi nilai moneter, sehingga hasilnya dapat lebih mudah dipahami oleh perusahaan maupun pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa implementasi SROI sangat relevan dalam konteks UMKM, mengingat sektor ini seringkali menjadi penerima program CSR sekaligus motor penggerak ekonomi lokal. Dengan mengukur hasil nyata yang diperoleh, seperti peningkatan pendapatan, kemampuan manajerial, dan keberlanjutan usaha, SROI memberikan bukti bahwa CSR tidak hanya sekadar kegiatan filantropi, melainkan investasi strategis yang dapat meningkatkan daya saing UMKM.

Dalam konteks penelitian Anda, kajian literatur ini melengkapi hasil penelitian Matoati et al. dengan menyoroti bagaimana SROI dapat diterapkan secara lebih luas pada berbagai sektor UMKM dan bagaimana relevansinya dalam mendukung agenda keberlanjutan. Jika Matoati et al. memberikan gambaran empiris pada satu kasus spesifik UMKM berbasis pangan, maka penelitian ini mencoba merangkum dan membandingkan berbagai temuan yang ada, baik di Indonesia maupun internasional, untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas SROI pada program CSR. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipandang sebagai upaya memperluas horizon akademik mengenai penerapan SROI, sekaligus menegaskan bahwa hasil Matoati et al. bukanlah fenomena tunggal, melainkan bagian dari tren yang lebih besar dalam pengukuran dampak sosial CSR terhadap UMKM dan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini tidak hanya sejalan dengan temuan Tolentino (2023) yang menegaskan bahwa program CSR mampu memberikan manfaat sosial yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan melalui pendekatan SROI dalam konteks kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Padang Lawas, tetapi juga konsisten dengan penelitian Matoati, Praningrum, Puspita, dan Rosyadi (2023) yang menganalisis dampak SROI dari program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT PLN Sumbagsel terhadap UMKM kripik jamur tiram di Desa Talang Kering. Penelitian Matoati et al. menunjukkan bahwa program CSR tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas ekonomi UMKM, tetapi juga menciptakan nilai sosial berlipat melalui dukungan manajerial, peningkatan pendapatan, dan keberlanjutan usaha. Hal ini menegaskan bahwa SROI dapat berfungsi sebagai instrumen yang komprehensif dalam menilai efektivitas CSR terhadap pemberdayaan UMKM.

Konsistensi hasil penelitian tersebut semakin diperkuat dengan kajian terbaru yang dilakukan oleh Wibowo dan Ekowati (2025). Dalam penelitiannya, mereka menganalisis program Creating Shared Value (CSV) berbasis ekonomi sirkular yang ditujukan untuk pemberdayaan UMKM. Melalui metode SROI, penelitian tersebut menemukan bahwa program CSV yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan sirkularitas dalam model bisnis tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga menciptakan manfaat sosial dan lingkungan yang signifikan. Rasio SROI yang dihasilkan menunjukkan bahwa setiap investasi yang dilakukan perusahaan dalam program CSV mampu memberikan pengembalian manfaat sosial yang lebih

besar, baik dalam bentuk peningkatan kapasitas UMKM, pengurangan limbah, maupun penguatan praktik ekonomi sirkular di tingkat lokal.

Ketiga penelitian ini bersama-sama memberikan landasan empiris yang kuat mengenai relevansi dan efektivitas SROI sebagai instrumen evaluasi program CSR maupun CSV. Temuan Tolentino menegaskan dampak SROI pada tingkat kesejahteraan masyarakat, penelitian Matoati et al. menunjukkan implementasi nyata pada sektor UMKM pangan, sementara penelitian Wibowo dan Ekowati memperluas cakupan dengan memasukkan perspektif ekonomi sirkular yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, kajian kepustakaan ini memiliki posisi yang jelas dalam memperluas diskursus akademik, yakni dengan mengkaji dan mensintesis berbagai literatur yang menegaskan bahwa SROI merupakan pendekatan evaluasi yang tidak hanya relevan, tetapi juga semakin mendesak untuk diterapkan dalam mengukur dampak CSR dan program sejenis terhadap UMKM dan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Social Return on Investment (SROI) merupakan instrumen penting dalam mengevaluasi efektivitas program Corporate Social Responsibility (CSR). SROI memungkinkan pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam satuan moneter, sehingga perusahaan tidak hanya sekadar melaporkan aktivitas yang dilakukan, tetapi juga mampu menunjukkan nilai sosial yang diciptakan dari setiap rupiah yang diinvestasikan. Hasil tinjauan literatur memperlihatkan bahwa penerapan SROI dalam CSR cenderung menghasilkan nilai rasio positif, terutama pada program-program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan UMKM, serta lingkungan dan keberlanjutan.

Di sektor pendidikan dan kesehatan, program beasiswa dan layanan kesehatan berbasis CSR terbukti meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan publik yang lebih baik, dengan nilai SROI yang relatif tinggi. Pada sektor UMKM, CSR yang berfokus pada pendampingan usaha, pelatihan manajemen, serta pemberian akses permodalan juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas usaha kecil dan kesejahteraan ekonomi lokal. Demikian pula pada sektor lingkungan, program CSR terkait pengelolaan sampah, konservasi, dan energi terbarukan menghasilkan nilai SROI yang lebih besar karena manfaat yang ditimbulkan bersifat jangka panjang dan melampaui kepentingan generasi sekarang.

Namun demikian, di Indonesia, penelitian dan penerapan SROI dalam CSR masih terbatas. Mayoritas kajian yang ada lebih banyak menggunakan studi kasus perusahaan besar, sementara UMKM hijau, koperasi, maupun desa wisata sebagai penerima manfaat CSR masih jarang diteliti. Keterbatasan data, kapasitas teknis, dan biaya implementasi menjadi kendala utama dalam pengembangan SROI di tingkat nasional. Padahal, penerapan SROI dapat mendukung agenda pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) serta Sustainable Development Goals (SDGs).

Dari temuan tersebut, terdapat sejumlah implikasi yang dapat diajukan. Bagi akademisi, penelitian ini membuka ruang untuk memperluas kajian tentang SROI dalam CSR pada konteks lokal, khususnya yang berkaitan dengan UMKM hijau dan pariwisata berkelanjutan. Bagi perusahaan, adopsi SROI dalam evaluasi CSR dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sekaligus memperkuat legitimasi sosial di mata pemangku kepentingan. Sedangkan bagi pemerintah, hasil kajian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan CSR yang lebih terukur, termasuk dalam perumusan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK)

terkait UMKM hijau. Dengan demikian, SROI tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun CSR yang berorientasi pada dampak nyata bagi masyarakat, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada para pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam penyusunan artikel ini.

Terima kasih kepada seluruh dosen pembimbing dan pengajar yang telah memberikan arahan, masukan, dan dorongan intelektual yang sangat berarti dalam proses penulisan. Penghargaan mendalam juga disampaikan kepada rekan penulis dan kolaborator penelitian yang telah berkontribusi dalam diskusi, pertukaran gagasan, serta penyelarasan literatur sehingga artikel ini menjadi lebih komprehensif.

Penulis juga berterima kasih kepada institusi akademik, lembaga penelitian, serta sumber-sumber literatur yang menjadi rujukan dalam kajian ini, termasuk penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tolentino (2023), Matoati et al. (2023), dan Wibowo & Ekowati (2025) yang telah memperkaya analisis dalam artikel ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih diberikan kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya akademik ini di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, bagi pengembangan kajian Social Return on Investment (SROI), Corporate Social Responsibility (CSR), UMKM, dan keberlanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.

Klemelä, J. (2016). Social Return on Investment (SROI) methodology to evaluate CSR activities: A case study from Finland. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 23(5), 306–318. https://doi.org/10.1002/csr.1380.

Matoati, R., Praningrum, P., Puspita, P., & Rosyadi, I. (2023). Analisis Social Return on Investment (SROI) UMKM Kripik Jamur Tiram Desa Talang Kering melalui Program Tanggung Jawab Sosial (TJSL) PT. PLN Sumbagsel. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, *14*(1), 89-98.

Millar, R., & Hall, K. (2013). Social Return on Investment (SROI) and performance measurement. *Public Management Review*, 15(6), 923–941. https://doi.org/10.1080/14719037.2012.698857

Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (2012). *A Guide to Social Return on Investment*. London: Cabinet Office.

Retolaza, J. L., & San-Jose, L. (2016). Social accounting in the context of CSR: A case study using SROI. *Business Ethics: A European Review*, 25(1), 154–166. https://doi.org/10.1111/beer.12109

Sancino, A., & Hudson, L. (2020). Leadership and Social Return on Investment: Exploring the value of CSR. *Journal of Business Research*, 116, 341–349. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039.

Santoso, I., & Yuliana, R. (2021). Penerapan Social Return on Investment pada program CSR UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 112–125. https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.112-125.

Tolentino Tolentino, S. P. (2023). EVALUASI DAMPAK KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT KABUPATEN PADANG LAWAS PASCA IMPLEMENTASI PROGRAM CSR PERSPEKTIF SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI). *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, *3*(03), 243-257.

UNDP. (2022). *Measuring Impact: Social Return on Investment for Sustainable Development Goals*. New York: UNDP.

Wibowo, C. P., & Ekowati, D. (2025). Analisis social return on investment program CSV berbasis ekonomi sirkular untuk pemberdayaan UMKM. *Journal of Management and Digital Business*, *5*(2), 625-645.